

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengenalan Bab

Dalam bab ini menjelaskan mengenai data rancangan penelitian, variable penelitian dan pengukurannya, jenis data, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data.

3.2 Rancangan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji hubungan sebab-akibat tentang pengaruh pemahaman perpajakan, penerapan *e-System* perpajakan dan pemahaman pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Dilihat dari karakteristik masalahnya penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun obyek penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus, subyek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan waktu penelitian tahun 2018.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Melalui analisis terhadap variabel terikat (yaitu: menemukan variabel yang mempengaruhinya), adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Untuk tujuan tersebut, peneliti akan tertarik untuk menguantifikasi dari mengukur variabel terikat, sama seperti variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut (Sekaran,2011). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2011:236). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman perpajakan (X_1), penerapan *e-Registrasi* (X_2), penerapan *e-SPT* (X_3), penerapan *e-Filing* (X_4), penerapan *e-Billing* (X_5), dan pemeriksaan pajak (X_6).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan perpajakan merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Nurmantu:2005:148). Menurut Pratami dkk (2017) variabel kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan menggunakan 4 indikator sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri
2. Kepatuhan Wajib Pajak untuk menyetorkan kembali SPT
3. Kepatuhan Wajib Pajak dalam menghitung dan pembayaran pajak terutang
4. Kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran tunggakan pajak.

2. Pemahaman Perpajakan (X_1)

Pemahaman perpajakan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pikiran Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya untuk memberikan kontribusi kepada negara dalam memenuhi keperluan pembiayaan dan pembangunan nasional guna tercapainya keadilan dan kemakmuran (Kirana, 2017). Menurut Agustianingsih (2016) variabel pemahaman perpajakan diukur dengan menggunakan 4 indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan
- b. Pemahaman mengenai sistem perpajakan di Indonesia

- c. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan
- d. Pemahaman mengenai sanksi perpajakan

3. Penerapan *e-Registration* (X_2)

e-Registration atau Sistem Pendaftaran Wajib Pajak secara *on-line* adalah sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jendral Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak (Pratami dkk, 2017). Menurut Pratami dkk (2017) variabel penerapan *e-Registration* diukur dengan menggunakan indikator yaitu melakukan pendaftaran NPWP dengan menggunakan aplikasi sistem *e-Registration* dan Wajib Pajak dimudahkan dalam memperoleh NPWP.

4. Penerapan *e-SPT* (X_3)

e-SPT adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pajak untuk digunakan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT (Sulistiyorini, 2017). Menurut Pratami dkk (2017) variabel penerapan *e-SPT* diukur dengan menggunakan indikator yaitu mengisi data-data perpajakan dengan menggunakan *e-SPT*, data pelaporan perpajakan selalu lengkap dan perhitungan selalu akurat.

5. Penerapan *e-Filing* (X_4)

e-Filing adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara *on-line* dan *realtime* melalui *internet* pada *wibesite* Direktorat Jendral Pajak atau penyedia layanan SPT elektronik atau

application service provider atau ASP (Husnurrosyidah dan Suhadi, 2017). Menurut Pratami dkk (2017) variabel penerapan *e-Filing* diukur dengan menggunakan indikator yaitu melaporkan SPT dengan menggunakan *e-Filing*, kemudahan dalam menggunakan *e-Filing*, meminimalisir penggunaan kertas, biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak.

6. Penerapan *e-Biling* (X₅)

Billing system adalah Sistem yang menerbitkan kode *billing* untuk pembayaran atau penyetoran penerimaan negara secara *elektronik*, tanpa perlu membuat Surat Setoran Pajak (SSP) manual (Sulistiyorini dkk, 2017). Menurut Pratami dkk (2017) variabel penerapan *e-Billing* diukur dengan menggunakan indikator yaitu melakukan pembayaran pajak dengan mengoperasikan *e-Billing*, kemudahan dalam melakukan pembayaran/penyetoran pajak dan keamanan dalam melakukan pembayaran/penyetoran pajak.

7. Pemeriksaan Pajak (X₆)

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Halim, 2014:17). Menurut Wahyuni (2013) variabel pemeriksaan pajak diukur dengan menggunakan 4 indikator sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan pajak dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak

- b. Perlunya pemeriksaan karena keterlambatan menyampaikan SPT
- c. Perlunya pemeriksaan karena lebih atau kurang bayar
- d. Pemeriksaan dapat mendeteksi kecurangan

3.4.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran variabel diukur dengan menggunakan skala Likerts 5 point dengan kriteria penilaian yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Kurang Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2011:242). Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi selaku responden dalam penelitian ini.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor

Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus. Berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada bulan Mei 2018 sebanyak 72.201 orang (Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus, 2018).

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Penelitian ini menggunakan teknik *sampling incidental* sebagai teknik pengambilan sampel. *Sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:85).

Dalam penentuan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Rumus *slovin* digunakan untuk mengukur jumlah serta ukuran sampel (Sarjono dan Julianita, 2011). Rumus *slovin* digunakan oleh peneliti karena jumlah sampel sudah diketahui dan untuk mempersempit populasi agar data yang dihasilkan lebih akurat. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{72.201}{72.201.(0,1)^2 + 1} = \frac{72.201}{72.201.(0,01) + 1} = \frac{72.201}{723,01} = 99,86$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Jadi Jumlah sampel dalam penelitian ini 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus.

3.7 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner agar diperoleh data yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam proses analisis. Kuesioner menurut Sugiyono (2016:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus, kemudian peneliti memberikan kuesioner kepada responden yaitu Wajib Pajak yang berada di kantor tersebut. Responden hanya perlu memberi tanda ceklis pada kolom yang disediakan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert 5 point.

3.8 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan akan mendeteksi kesalahan-kesalahan dan penghapusan, memperbaikinya jika mungkin, dan memastikan bahwa standar kualitas minimum data telah terpenuhi.

2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode berkenaan dengan memberikan nomor atau simbol lainnya bagi jawaban-jawaban yang masuk, sehingga jawaban dapat dikelompokkan ke dalam sejumlah kelas atau kategori yang terbatas.

3. Proses pemberian skor (*scoring*)

Setiap jawaban yang dipilih responden akan diberikan skor nilai yang telah disusun secara bertingkat berdasarkan skala interval. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert 5 point*.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah proses perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti (Cooper dan William, 1998:3-38).

3.9 Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2013:3). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena dapat menyimpulkan

secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

3.9.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai masing-masing variabel independen yaitu pemahaman perpajakan, penerapan *e-System* dan pemahaman pajak serta variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

3.9.2 Uji Kualitas Data

3.9.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini kuesioner dirancang agar mampu mengukur pengaruh pemahaman perpajakan, penerapan *e-System* perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < r tabel maka butir pernyataan

dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > r tabel maka butir pernyataan dapat dikatakan valid (Ghozali, 2013:53).

3.9.2.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha* yaitu apabila hasil memiliki nilai diatas > 0,70maka data tersebut dianggap reliabel atau memiliki keandalan (Ghozali, 2013:47).

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang paling baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mendeteksi normalitas

data dengan perbandingan dari nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak normal (Ghozali, 2016:31).

3.9.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2016:103).

Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Cara lain untuk mendeteksi multikolonieritas adalah dengan melihat koefisien antar variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolonieritas bila korelasi antar variabel independen lemah (Ghozali, 2013:103).

3.9.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:137).

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda ialah untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) (Ghozali, 2013:8).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman perpajakan, penerapan *e-System* perpajakan dan pemeriksaan pajak sedangkan variabel terikat ialah tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Adapun rumus yang digunakan

sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

α = Bilangan Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Pemahaman Perpajakan

X_2 = Penerapan *e-Registration*

X_3 = Penerapan *e-SPT*

X_4 = Penerapan *e-Filing*

X_5 = Penerapan *e-Billing*

X_6 = Pemeriksaan Pajak

e = Error

3.9.4.2 Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan satu variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).

Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefesien determinasi yaitu koefesien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 dalam menganalisis model regresi. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Secara matematis jika nilai $R^2=1$,

maka Adjusted $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2013:95).

3.9.4.3 Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:96).

Menurut Ghozali (2013:96) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nanti F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.9.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel independen atau dengan kata lain pengaruh variabel terhadap variabel tidak bebas secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan (Ghozali, 2013:97).

Menurut Ghozali (2013:97) adapun tahap pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan formula nol hipotesis statistik yang akan diuji.
 - $H_0 : b_i = 0$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
 - $H_A : b_i \neq 0$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 - Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain H_A diterima.
 - Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Bila nilai statistik t hitung lebih tinggi daripada nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .